

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **1.1 Landasan Teori**

#### **1.1.1 Tuberkulosis**

##### **A. Pengertian Tuberkulosis**

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang menyerang parenkim paru disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*. Penyakit tuberkulosis merupakan penyakit yang masih menjadi perhatian di dunia, Indonesia menempati peringkat kedua penyakit tuberkulosis tertinggi di dunia pada tahun 2019 (Rita Erni et al., 2022). Sebanyak 30% penduduk di dunia terinfeksi tuberkulosis namun yang berembang menjadi penyakit hanya sejumlah kecil saja. Dalam laporan data kasus tuberkulosis seara global Indonesia merupakan 10 negara dengan kasus tuberkulosis dengan jumlah 395 jiwa per 100.000 penduduk. Tuberculosis merupakan penyakit infeksi penyebab kematian diseluruh dunia yang telah lama diketahui. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang menyerang paru paru (Putri et al., 2018) .

##### **B. Gejala Tuberkulosis**

Selpanjang perjalanan penyakit pada penderita tuberkulosis akan mengalami beberapa gejala yang dapat mengganggu kehidupannya. Gejala utama penyakit

tuberkulosis yaitu mengalami batuk dalam jangka waktu yang lama selain itu, penderita juga mengalami demam yang tidak terlalu tinggi, penurunan berat badan, lemah, penurunan nafsu makan, serta rasa tidak enak atau malaise (Putri et al., 2018). Penyakit tuberkulosis banyak ditemukan di daerah yang padat penduduk. Pada penderita tuberkulosis mengalami batuk selama >48 kali/malam dapat menularkan sekitar 48% kepada orang yang memiliki kontak langsung pada penderita, sedangkan bagi penderita yang mengalami batuk selama <12 kali/malam dapat menularkan sekitar 28% kepada orang yang memiliki kontak langsung pada penderita tersebut (Rita et al., 2020).

### **C. Pencegahan Tuberkulosis**

Upaya pencegahan tuberkulosis yaitu dengan vaksin BCG (*Bacillus Calmette-Guérin*). Vaksin ini diberikan pada usia 2 bulan dan merupakan vaksin wajib di Indonesia. Pencegahan lainnya yang dapat dilakukan yaitu dengan penggunaan masker saat berada di tempat ramai dan saat berinteraksi dengan penderita penyakit tuberkulosis (RI, n.d.).

Peningkatan asupan gizi diperlukan karena pada penelitian disebutkan bahwa status gizi yang buruk lebih rentan ditemukan pada penderita tuberkulosis. Oleh karena itu penting dalam pemenuhan gizi agar mengurangi risiko penularan pada anggota keluarga yang lainnya (Rahayu, 2019).

Pada penderita penyakit tuberkulosis pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan :

- a. Menutup mulut saat bersin dan batuk

Hal ini dilakukan saat batuk dan bersin dengan menggunakan tisu untuk menutup mulut setelah itu buanglah segera agar tidak menjadi sumber penularan.

- b. Tidak membuang dahak di sembarang tempat

Agar tidak menjadi sumber penularan penyakit tuberkulosis maka dianjurkan untuk tidak membuang dahak di sembarang tempat.

- c. Rumah memiliki sirkulasi udara yang baik

Sirkulasi udara yang baik dapat membantu dalam upaya pencegahan dan penularan tuberkulosis, yaitu dengan cara membuka pintu atau jendela sehingga udara dan sinar matahari dapat masuk ke dalam rumah.

- d. Melakukan pemeriksaan dini

Pemeriksaan yang dapat dilakukan yaitu dengan pemeriksaan IGRA (Interferon-Gamma Release Assays), merupakan pemeriksaan darah untuk mendiagnosis penyakit tuberkulosis.

- e. Jangan tidur sekamar dengan orang lain

Pernyataan tersebut menjelaskan agar penderita tuberkulosis tidak sekamar dengan orang lain sampai dinyatakan penyakit tuberkulosis anda tidak menular.

## **D. Penularan Tuberkulosis**

Penyakit tuberkulosis sumber penularannya terjadi melalui dahak pada pasien tuberkulosis, pada saat batuk atau bersin pasien menyebarkan kuman melalui droplet atau udara. Infeksi dapat terjadi apabila seseorang menghirup udara yang mengandung percikap tersebut. Dalam sekali batuk pasien dapat menghasilkan kuman penyebab tuberkulosis sebanyak 3000 kuman. Sedangkan saat bersin pasien dapat mengeluarkan percikan yang mengandung kuman sebanyak 4500 – 1.00.000 (Rita Erni et al., 2022).

### **1.1.2 Konsep Pengetahuan**

#### **A. Pengertian Pengetahuan**

Rasa keingintahuan pada setiap orang merupakan pengertian dari pengetahuan, keingintahuan melalui proses sensoris pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Melalui pengetahuan dapat terbentuknya perilaku terbuka atau disebut dengan open behavior. Pengetahuan (knowledge) merupakan hasil pengindraan manusia terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimiliki yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan peraba. Pengetahuan seseorang sebagian besar didapatkan melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Julioe, 2017b).

Menurut Notoatmodjo pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda, dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan sebagai berikut (Julioe, 2017b) :

a) Tahu (Know)

Tahu dapat diartikan sebagai recall atau memanggil memori yang sudah ada sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah dalam tingkatan pengetahuan seseorang. Kata kerja yang dapat diukur yaitu dengan menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

b) Memahami (Comprehention)

Dalam memahami suatu objek tidak hanya dilihat melalui tahu saja namun orang tersebut dapat meinterpretasikan secara benar tentang objek serta dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, serta dapat meramalkan terhadap suatu objek yang di pelajari.

c) Aplikasi ( Application)

Aplikasi dapat diartikan apabila seseorang sudah memahami objek dan dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang sudah diketahui pada situasi atau kondisi yang lain. Dapat diartikan juga bahwa aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain.

d) Analisis (Analysis)

Analisis merupakan kemampuan seseorang dalam menjabarkan suatu hal, serta mencari komponen komponen dalam suatu objek yang diketahuinya. Pengetahuan seseorang dikatakan sudah mencapai tingkatan analisis apabila orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat bagan(diagram) pada pengetahuan tersebut.

e) Sintesis (Synthesis)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya. Atau biasa disebut kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya.

f) Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi merupakan kemampuan dalam melakukan penilaian terhadap objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu pula.

## **B. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Menurut Notoatmojo faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan sebagai berikut :

a) Pendidikan

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan pengetahuan yang dapat menunjang kesehatan sehingga nantinya dapat meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidup seseorang. Pendidikan dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang terutama pada pola hidup untuk memotivasi agar dapat bersikap dan berperan dalam upaya pembangunan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula dalam menerima informasi.

b) Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam, pekerjaan merupakan keburukan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupan dirinya serta keluarganya. Sebagai sumber untuk mencari nafkah yang dilakukan secara berulang, membosankan dan banyak tantangan serta kegiatan yang menyita waktu.

c) Umur

Umur merupakan usia seseorang yang terhitung sejak dilahirkan sampai berulang tahun. Menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, maka tingkat kematangan seseorang lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

d) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan kondisi sekitar setiap orang yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku setiap orang maupun kelompok.

e) Sosial budaya

Sistem sosial budaya memberikan pengaruh pada masyarakat dalam perubahan sikap serta dalam penerimaan informasi.

### C. Cara perhitungan pengetahuan

Keterangan :

- a. Jawaban benar diberi skor 1
- b. Jawaban salah diberi skor 0

Adapun rumus menurut Arikunto (2013) yang digunakan untuk mengukur presentase hasil jawaban yang diperoleh dari kuesioner yaitu:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus presentase tersebut diketahui kategori nilai dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Baik (76-100%)
- a) Sedang atau cukup (56-75%)
- b) Kurang (<55%)

#### **D. Sikap**

Sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam bertindak dan berpersepsi. Sikap merupakan respon seseorang terhadap stimulus yang melibatkan factor emosi dan pendapat yang bersangkutan yang menghasilkan respon senang, tidak senang, setuju, tidak setuju, dan sebagainya(Mussardo, 2019).

Tingkatan sikap dibagi menjadi 4, Notoatmodjo (2012) :

a) Menerima (Receiving)

Menerima dapat diartikan bahwa subjek (orang) dapat menerima / memperhatikan stimulus yang diberikan oleh objek

b) Merespon (Responding)

Merespon dapat diartikan bahwa subjek dapat menjawab dan mengerjakan pertanyaan yang diberikan terlepas jawaban itu benar ataupun salah.

c) Menghargai (Valving)

Menghargai dapat di artian apabila dapat mengaja orang lain untuk mendiskusian suatu masalah termasuk dalam siap tingat tiga.

d) Bertanggung jawab (Responsible)

Seseorang dapat bertanggung jawab atas pilihannya sendiri dengan segala resiko yang aan diterima termasuk sikap paling tinggi.

Adapun factor factor yang mempengaruhi perubahan sikap seseorang, sebagai berikut:

## 1. Faktor yang Mempengaruhi Sikap

### 1. Pengalaman pribadi

Dasar pembentukan sikap, hal ini harus meninggalkan kesan dari pengalaman yang kuat. Karena itu, sikap akan mudah terbentuk jika pengalaman pribadi tersebut melibatkan faktor emosional. Penghayatan dengan pengalaman akan lebih mendalam.

### 2. Kebudayaan

Pengaruh lingkungan (termasuk kebudayaan) adalah upaya dalam membentuk kepribadian seseorang. Kepribadian tersebut dengan pola perilaku yang konsisten yang menggambarkan sejarah reinforcement (penguatan, ganjaran) yang dimiliki.

### 3. Orang lain yang dianggap penting

Seseorang akan bersikap konformis atau searah dengan sikap orang orang yang dianggapnya penting. Hal ini dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

### 4. Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, media massa seperti televisi, radio, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini

serta kepercayaan seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan sehingga terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan yang dibawa informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam mempersepsikan dan menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

#### 5. Institusi Pendidikan dan Agama

Institusi pendidikan dan agama mempunyai pengaruh kuat dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya menanamkan pengertian dan konsep moral dalam diri seseorang. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah dari sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan ajarannya.

#### 6. Faktor Emosi dalam Diri

Tidak semua pembentuk sikap seseorang dapat ditentukan oleh pengalaman dan lingkungan pribadi. Terkadang, bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk pertahanan ego. Sikap demikian bersifat sementara, jika frustrasi hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih tahan lama. Contohnya bentuk sikap dalam faktor emosional adalah prasangka.<sup>9</sup>

## 2. Cara Pengukuran Sikap

### 1) *Skala Likert*

*Skala likert* pertama kali dikembangkan oleh *Rensis Linkert* pada tahun 1932 dalam mengukur sikap masyarakat. Skala ini menggunakan pengukuran ordinal sehingga dapat membuat ranking.<sup>10</sup> Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, contoh sebagai berikut :

#### (1). Positif (*favorable*)

Skor 1. Sangat (setuju/Baik/Suka)

Skor 2. (Setuju/Baik/suka)

Skor 4. Tidak (setuju/baik/) atau kurang

Skor 5. Sangat (tidak setuju/buruk/kurang sekali)

#### (2). Negatif (*unfavorable*)

Skor 1. Sangat (tidak setuju/buruk/kurang sekali)

Skor 2. Tidak (setuju/baik/) atau kurang

Skor 4. (Setuju/Baik/suka)

Skor 5. Sangat (setuju/Baik/Suka)

Total skor dari skala yang diperoleh dari nilai responden akan diubah menjadi skor T dengan program komputer. Skor yang di peroleh dari nilai responden akan di ubah ke dalam skor T dengan rumus :

$$\text{Rumus skor } T = 50 + 10 \left\{ \frac{X - \bar{X}}{sd} \right\}$$

X : skor responden

$\bar{x}$ : nilai rata-rata kelompok

sd : standar deviasi

Skor sikap yang sudah diubah menjadi skor T akan dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Sikap mendukung, apabila skor T responden  $>$  Mean T
- 2) Sikap tidak mendukung, apabila skor T responden  $<$  Mean T

Menentukan standar deviasi kelompok menggunakan rumus:

$$S = \frac{\sqrt{(\sum(x - \bar{x})^2)}}{(n - 1)}$$

Keterangan:

x = masing-masing data

$\bar{x}$  = rata – rata

n = jumlah responden

### 1.1.3 Promosi Kesehatan

#### A. Konsep Promosi kesehatan

Pernyataan dari Green dan Kreuter yaitu “Promosi kesehatan adalah kombinasi upaya dari pendidikan, kebijakan, peraturan, dan organisasi untuk mendukung kegiatan dan kondisi hidup yang menguntungkan kesehatan individu, kelompok, atau komunitas”.

Promosi kesehatan sebagai bagian dari program kesehatan masyarakat di Indonesia yang wajib mengambil bagian dalam mewujudkan visi pembangunan kesehatan di Indonesia. Sehingga dalam promosi kesehatan dapat merumuskan “Masyarakat mau dan mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya”.

Bunton menyebutkan bahwa metode-metode baru yang diintroduksikan ke dalam promosi kesehatan adalah regulasi sosial, yang betul-betul bersifat menekan dan sungguh-sungguh mengendalikan. Intervensi perilaku dalam bentuk, sebagai berikut:

- 1 Tekanan (enforcement)
    - 1) Dalam bentuk peraturan, tekanan dan sanksi
    - 2) Perubahan cepat tapi tidak langgeng
  - 2 Edukasi (education)
    - 1) Melalui kesadaran, persuasi, himbauan, ajakan dll
    - 2) Perubahan lama tapi dapat langgeng
1. Tujuan Promosi Kesehatan

Tujuan Promosi Kesehatan secara umum adalah merubah perilaku di bidang kesehatan dan secara khusus membuat masyarakat menyadari nilai kesehatan, memandirikan diri dalam hidup sehat dan memanfaatkan pelayanan kesehatan secara tepat guna. Secara operasional hal ini bertujuan untuk membuat masyarakat dapat mengerti, bertanggung jawab, melakukan langkah-langkah positif dalam kesehatan diri sendiri, sesuai tujuan intervensi perilaku dalam promosi kesehatan.<sup>15</sup>

## 2. Sasaran Promosi Kesehatan

Sesungguhnya, ruang lingkup sasaran promosi kesehatan adalah keempat determinan kesehatan dan kesejahteraan seperti terlihat dalam model klasik dari Bloom (Forcefield Paradigm of Health and Wellbeing), yaitu sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1) Perilaku
- 2) Lingkungan,
- 3) Pelayanan kesehatan, dan
- 4) Faktor genetik (atau diperluas menjadi faktor kependudukan).

## **B. Pengertian Media**

Menurut Notoatmodjo media promosi kesehatan adalah semua sarana sebagai upaya untuk menyampaikan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, media elektronika, maupun media luar ruang untuk peningkatan pengetahuan pada sasaran yang nantinya diharapkan dapat menjadi perubahan perilaku kearah yang positif atau lebih baik (Jatmika et al., 2019).

### **C. Jenis Media**

Media Promosi Kesehatan dibagi menjadi 3 macam yaitu sebagai berikut (Jatmika et al., 2019):

#### **1. Media Cetak**

Media cetak merupakan media penyampaian pesan kesehatan mengutamakan pesan visual, gambar, ataupun tulisan, contoh media cetak yaitu booklet, leaflet, lembar balik, poster. Kelebihan dari media ini tahan lama, biaya rendah serta dapat dibawa kemana mana.

#### **2. Media Elektronik**

Media elektronik media yang bergerak dinamis, dapat dilihat dan di dengar dalam upaya penyampaian pesan kesehatan. Contoh dari media elektronik yaitu CD, DVD, Video, maupun Film.

#### **3. Media Luar Ruang**

Media luar ruang yaitu media yang penyampaiannya diluar ruangan bias melalui media cetak maupun media elektronik misalnya, papan reklame, spanduk, layar lebar, dan banner.

#### **D. Pengertian Media Lembar Balik**

Media lembar balik merupakan media penyampaian informasi kesehatan berbentuk gambar dan tulisan dengan cara membolak balik, berbentuk buku yang pada tiap halaman berisi gambar peragaan sedangkan baliknya berisi tulisan atau alat penjelasan gambar tersebut. Gambar pada flip chart atau lembar bali harus terlihat jelas bentuk dan masud gambarnya uuran yang digunakan juga harus proposional dengan ukuran kertas tata letak gambar berada di tengah (Jatmika et al., 2019)

#### **E. Kekurangan Media Lembar Balik**

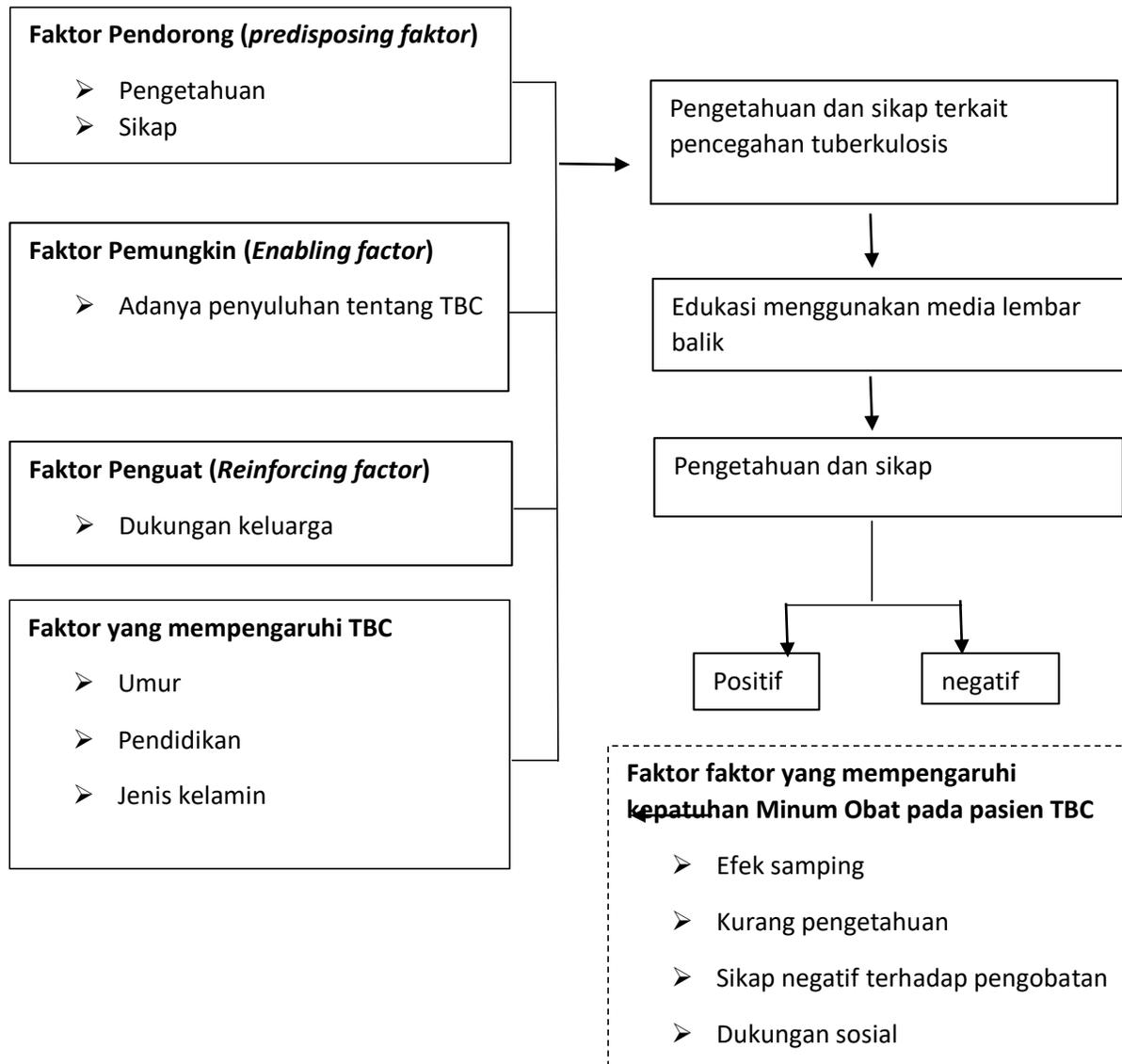
1. Membutuhan tempat penyimpanan media khusus
2. Membutuhan kreatifitas dan keterampilan dalam pembuatannya
3. Cakupan sasaran terbatas
4. Membutuhkan keahlian dalam mendesain atau menggambar

#### **F. Kelebihan Media Lembar Balik**

1. Mudah dipahami
2. Mudah dibawa kemanapun
3. Biaya produksi relatif murah

4. Memiliki tata letak desain yang sederhana, perbedaan *layout* depan dan belakang.

## 1.2 Kerangka Konsep



*Bagan 1 Kerangka Konsep*

### Keterangan :

- : Variabel yang diteliti  
 : Variabel yang tidak diteliti

## 1.3 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang merupakan dugaan terkait apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang dikaji.

Hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

H1: Ada pengaruh edukasi menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Nangkaan Bondowoso